

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, isu lingkungan masih menjadi suatu permasalahan yang masih terus diperbincangkan (Putra & Utami, 2017). Isu lingkungan masih terus terjadi karena mayoritas masyarakat Indonesia masih tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Dari data riset Kementerian Kesehatan, diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 262 juta jiwa di Indonesia hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan (Idawati, Yuliana, Rahmi, Zuhra, & Nurrahmah, 2020).

Menurut Paillé, Chen, Boiral, & Jin (2014), untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik, suatu organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang mampu membawa organisasi menuju kesuksesan dan memiliki perilaku organisasi. Di mana perilaku organisasi yang berorientasi pada lingkungan dengan strategi sumber daya manusia akan berdampak pada kinerja lingkungan (*environmental performance*). Menurut Freedman & Jaggi, terdapat hubungan antara kepemimpinan dan perilaku organisasi yang tepat terhadap hasil kinerja lingkungan (*environmental performance*) karyawan yang optimal (Susanto, Nadiroh, & Sigit, 2021).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Robertson & Barling bahwa kepemimpinan organisasi dapat mempengaruhi produktivitas organisasi, seperti perilaku bawahan, komitmen bawahan, kinerja organisasi, dan kinerja lingkungan (*environmental performance*). Artinya, kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang baik. Menurut Suprptini juga pemimpin perlu memiliki visi dan misi dalam membentuk kebijakan, rencana, dan program yang mengutamakan aspek lingkungan (Susanto, Nadiroh, & Sigit, 2021).

Dapat dikatakan bahwa, pemimpin dalam organisasi memiliki pengaruh besar dalam mengarahkan seluruh fungsinya. Salah satu aspek kepemimpinan yang dianggap penting adalah gaya kepemimpinan (Hidayati, 2018). Menurut Goei & Winata (2016), peran gaya kepemimpinan memiliki korelasi dengan keterikatan kerja, seperti kepuasan kerja dan *Organizational Citizenship Behaviour* (OCB) sehingga bisa digunakan dalam memimpin kelompoknya (Ardiansyah & Chandra, 2021).

Salah satu komunitas yang memiliki pemimpin dengan visi yang mengutamakan dalam aspek lingkungan adalah Kampung Hijau Kemuning Tangerang. Kampung Hijau Kemuning Tangerang merupakan permukiman di Perumahan Binong Permai Blok BB RT 016/RW 012, Kelurahan Binong, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ibu Widhi Artati (2022) selaku ketua penggerak Kampung Hijau Kemuning Tangerang mengatakan bahwa Kampung Hijau Kemuning

Tangerang terbentuk pada tahun 2016 yang disebabkan oleh kondisi lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang dari segi lingkungan masih belum dapat dikatakan sebagai lingkungan yang bersih dan hijau. Masalah kebersihan di Kampung Hijau Kemuning Tangerang ini menunjukkan fenomena yang kurang nyaman dipandang mata. Hal tersebut disebabkan karena kurang adanya dukungan dari warga dalam menciptakan suasana yang lebih bersih.

Ibu Widhi Artati (2022) menjelaskan lebih lanjut bahwa kurangnya keikutsertaan masyarakat berdampak pada sulitnya mewujudkan impian lingkungan yang bersih, sehat, hijau, asri, dan santun karena pola pikir (*mindset*) masyarakat Kampung Hijau Kemuning Tangerang yang masih bersikap apatis. Mereka beranggapan bahwa menjaga lingkungan itu mahal, merepotkan, sulit, dan memerlukan banyak waktu sehingga sifat apatis menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, pola pikir (*mindset*) menjadi perhatian yang sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan gaya kepemimpinan yang mengutamakan inovasi agar dapat memberikan pemahaman dan wawasan masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan hijau dan bersih.

Sejak tahun 2016 hingga 2022, Kampung Hijau Kemuning Tangerang mulai mengalami perubahan menuju lebih baik dengan terciptanya inovasi-inovasi baru di bawah pimpinan Ibu Widhi Artati sebagai penggerak Kampung Hijau Kemuning Tangerang. Inovasi tersebut

yaitu Program Kampung Hijau yang dilakukan oleh pimpinan di Kampung Hijau Kemuning Tangerang secara berkelanjutan dengan harapan dapat mewujudkan lingkungan yang lebih baik. Program Kampung Hijau sebagai upaya perbaikan lingkungan sudah cukup baik, namun tanpa adanya keikutsertaan dari masyarakat dalam mewujudkan lingkungan hijau, bersih, rapi, asri, sehat, dan santun tidak dapat tercapai dengan optimal sehingga keikutsertaan secara sukarela tersebut sangat dibutuhkan.

Seiring berjalannya waktu, Program Kampung Hijau ini mendapatkan respon positif. Hingga saat ini sudah terbentuk tim kerja Kampung Hijau Kemuning Tangerang yang terdiri dari 6 kelompok kerja, di antaranya tim bank sampah, kompos, keterampilan daur ulang, penghijauan dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), kebersihan dan kerapian, serta biopori dan *drainase*. Tim kerja Kampung Hijau Kemuning Tangerang tersebut yang tentunya menjaga konsistensi dalam mendukung Program Kampung Hijau meskipun mendapatkan *benefit* (gaji) yang kecil karena organisasi ini bersifat semisosal bukan bisnis murni sehingga dilakukan karena kesukarelaan.

Kampung Hijau Kemuning Tangerang termasuk permukiman yang berhasil dalam membangun lingkungan tempat tinggal hijau dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari ketercapaian tujuannya, yaitu penerapan program yang berkaitan dengan lingkungan berupa Kampung Hijau yang diberikan pembinaan secara langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Tangerang. Program Kampung Hijau dapat terwujud salah satunya, yaitu dengan melalui proses komunikasi yang dibangun oleh pemimpin kepada anggotanya. Program Kampung Hijau tidak mungkin bisa dilakukan secara perorangan, tetapi butuh dukungan, prakarsa, dan keikutsertaan dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses penyebaran ide baru tersebut mampu menempatkan masyarakat pada posisi kuat dan berdaya, sebab mereka bisa menjadi penggerak perubahan, baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya (Ferlina, 2020).

Keberhasilan Program Kampung Hijau merupakan bentuk hasil kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang dilakukan oleh tim kerja Kampung Hijau Kemuning Tangerang yang tentunya sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan, yakni sejauh mana pemimpin merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, dan pelaksana dalam mempengaruhi masyarakat untuk ikut serta dalam usaha pelestarian lingkungan dengan menciptakan lingkungan tempat tinggal hijau sehingga gaya kepemimpinan yang diterapkan akan memiliki hubungan positif terhadap *environmental performance* (kinerja lingkungan). Usaha pelestarian lingkungan juga dikenal dengan *environmental performance* (kinerja lingkungan) (Haholongan, 2016). Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwa keikutsertaan tim kerja Kampung Hijau dalam menjaga lingkungan kebersihan bersifat kesukarelaan sehingga lebih mengarah kepada *environmental performance* (kinerja lingkungan) yang

dikategorikan sebagai sebuah organisasi di mana anggota kelompoknya melakukan kegiatan yang berbasis lingkungan secara sukarela. Lober (1996) mengemukakan bahwa *environmental performance* (kinerja lingkungan) dapat dievaluasi melalui beberapa dimensi, misalnya pengurangan sampah, pencegahan polusi, minimalisasi limbah, dan kegiatan daur ulang (Paillé, Chen, Boiral, & Jin, 2014).

Bass & Avolio (dalam Manning, 2016) mengidentifikasi tiga (3) gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, dan pasif-menghindar (dapat juga disebut sebagai gaya kepemimpinan *laissez-faire*) yang didefinisikan oleh Bass dan Riggio (dalam Vainio, 2021). Gaya kepemimpinan transformasional lebih bersifat kepada merubah cara pandang karyawan ataupun pengikut dalam hal melakukan pekerjaan sedangkan gaya kepemimpinan transaksional lebih bersifat kepada pertukaran nilai yang diharapkan. Gaya kepemimpinan pasif-menghindar (*laissez-faire*) lebih bersifat kepada penghindaran tanggung jawab dalam memimpin di mana pemimpin tidak peduli apa yang terjadi, menghindari tanggung jawab, tidak dapat mengambil keputusan, dan puas duduk serta menunggu orang lain dalam mengambil inisiatif yang diperlukan. Para pengikut tentunya memiliki penilaian mereka sendiri mengenai pekerjaan yang dihasilkan oleh gaya kepemimpinan tersebut.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 29-31 Desember 2022, peneliti mendatangi 15 perwakilan dari total keseluruhan 21 anggota tim kerja Kampung Hijau Kemuning Tangerang. 15 perwakilan

tersebut diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi 20 pertanyaan secara acak yang berkaitan dengan ciri-ciri gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Peneliti tidak mencantumkan pertanyaan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan pasif-menghindar (*laissez-faire*) karena menurut Avolio & Bass (2002), gaya kepemimpinan pasif-menghindar (*laissez-faire*) dianggap sebagai gaya kepemimpinan yang tidak aktif karena tidak ada kepemimpinan di dalamnya. Pra penelitian dilakukan untuk menentukan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang ini mengarah ke mana agar penelitian yang akan dilakukan cakupannya tidak terlalu meluas. Didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan lebih mengarah kepada gaya kepemimpinan transformasional dengan ciri memotivasi untuk berinovasi.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan topik ini, yaitu Pirayesh & Pourrezay (2019) meneliti tentang *The Effect of Transformational Leadership Style and Organizational Innovation on Improving Environmental Performance of Environmental Polluters Companies Case Study: Lead Producer Companies in Zanjan Province*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan inovasi organisasi berdampak atau memiliki pengaruh positif pada peningkatan kinerja lingkungan (*environmental performance*). Kemudian, Ardiansyah & Chandra (2021) meneliti tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Penerapan *Green Hotel Management* terhadap Kinerja Lingkungan di

The Dharmawangsa Hotel Jakarta dengan Metode *Structural Equation Modelling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel gaya kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja lingkungan (*environmental performance*). Selain itu, Susanto, Nadiroh, & Sigit (2021) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik ini tentang *The Relations of Leadership and Organizational Culture with Employees' Environmental Performance at PT Cahaya Mas*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja lingkungan (*environmental performance*) karyawan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dirasa dapat menjadi faktor penumbuh kinerja lingkungan (*environmental performance*) tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap *environmental performance*, yaitu keikutsertaan secara sukarela yang dilakukan oleh tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang yang hingga saat ini masih menjaga konsistensi dalam menjaga lingkungan agar sampah tidak berserakan, bersih, tidak banjir, dan tidak ada penyakit. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap *Environmental***

***Performance* Tim Kerja di Kelompok Lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang”.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap Program Kampung Hijau di Kampung Hijau Kemuning Tangerang?
2. Apakah gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan dapat meningkatkan *environmental performance* (kinerja lingkungan) tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang?
3. Apakah gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan memiliki pengaruh sustainabilitas pada Program Kampung Hijau yang dilakukan oleh tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak meluas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap *environmental performance* tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang sehingga lingkup penelitian menjadi jelas dan tajam.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap *environmental performance* tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini menguji bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap *environmental performance* (kinerja lingkungan) tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain kepada:

a.) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai penelitian di lapangan dan mengembangkan pengetahuan yang didapatkan selama proses perkuliahan melalui penelitian yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan dalam suatu organisasi peduli lingkungan sehingga dapat menjadi pembelajaran sebagai calon pemimpin di kemudian hari.

b.) Bagi Tim Kerja Kampung Hijau Kemuning Tangerang

1.) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam merencanakan kegiatan Program Kampung Hijau berikutnya agar tujuan dapat tercapai sesuai target menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kemampuan tim kerja Kampung Hijau Kemuning Tangerang.

2.) Dapat menambah pengetahuan pimpinan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan terhadap *environmental performance* (kinerja lingkungan) tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang.

c.) Bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Program Studi Pendidikan IPS

1.) Dapat dijadikan sebagai literatur pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan tambahan untuk mahasiswa Pendidikan IPS.

2.) Dapat dijadikan sebagai literatur tambahan bagi mahasiswa Pendidikan IPS yang ingin meneliti tentang topik serupa, yaitu pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap *environmental performance* (kinerja lingkungan) tim kerja di kelompok lingkungan Kampung Hijau Kemuning Tangerang.